

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang

Pembangunan pertanian mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional, karena dapat menjadi sarana dalam peningkatan ketersediaan pangan di Indonesia. Kecukupan dalam penyediaan pangan akan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembangunan nasional. Salah satu komoditas yang mendapatkan prioritas dalam pembangunan pertanian adalah padi.

Dalam 5 tahun terakhir produksi padi di Indonesia mengalami peningkatan, tetapi produktivitasnya berfluktuasi. Kenaikan produksi itu disebabkan karena bertambah luasnya lahan yang digunakan untuk budidaya tanaman padi, Peningkatan produktivitas tanaman padi juga disebabkan karena petani padi di Indonesia dalam menggunakan bibit padi varietas unggul, atau biasa dikenal dengan nama padi hibrida sebagaimana yang tercantum pada tabel berikut.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi di Indonesia

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ku/ha)
2007	12,147,637,00	57,157,435,00	47,05
2008	12,327,425,00	60,325,925,00	48,94
2009	12,883,576,00	64,398,890,00	49,99
2010	13,253,450,00	66,469,394,00	50,15
2011	13,203,643,00	67,756,904,00	49,80

Sumber : Badan Pusat Statistik (Data Diolah, 2013).

Pengembangan dan budidaya tanaman padi hibrida di Indonesia sangat luas hal ini disebabkan karena : (1) padi hibrida memiliki keunggulan produksi tinggi di bandingkan dengan varietas yang lainnya, (2) padi hibrida merupakan salah satu terobosan untuk mengatasi terjadinya stagnasi peningkatan potensi hasil varietas-varietas sebelumnya, dan (3) kunci kemampuan padi hibrida untuk memecahkan kemandekan peningkatan hasil (Susanto, 2003).

Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi penghasil beras terbesar di Indonesia, yang dapat menyumbang dalam pengadaan beras nasional sebesar 738,303 ton atau setara dengan 31,27% dari total kebutuhan beras nasional.

Hampir 98% beras yang berasal dari provinsi Jawa Timur dihasilkan dari varietas padi hibrida.

Kabupaten Pamekasan sangat berpotensi untuk ditanami padi hibrida khususnya merek “Impira”. Selama 4 tahun terakhir (2008-2011) produksi padi hibrida di Kabupaten tersebut terus mengalami peningkatan. Kalau pada tahun 2008 jumlah produksi padi yang dihasilkan sebesar 99,888 ton, maka pada tahun 2011 menjadi 127,391 ton. Hal ini disebabkan karena luas lahan untuk budidaya mengalami peningkatan, dari 20,006 Hektar menjadi 22,765 Hektar. Desa Ponteh Kecamatan Galis, merupakan Desa yang sangat cocok untuk budidaya tanaman padi hibrida “Impira” menurut Kepala Dinas Pertanian setempat tanah dan iklim yang ada di daerah tersebut sangat mendukung bagi budidaya padi. Dibandingkan dengan Desa-desa lain, produktivitas tanaman padi hibrida merek Impira di Desa Ponteh lebih tinggi sekitar 10 – 15%. Menurut petugas Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Galis, hal ini disebabkan karena petani sudah banyak yang telah bergabung dengan kelompok tani.

Keberadaan kelompok tani sangat mempengaruhi kegiatan usaha tani padi hibrida “Impira”, karena dengan bergabung dengan kelompok tani, penyuluh lebih mudah untuk mensosialisasikan teknik usaha tani padi hibrida yang tepat selain itu efisiensi usaha tani padi juga bisa ditingkatkan dengan melakukan pembelian input seperti pupuk, bibit, obat secara bersama-sama, sehingga biaya yang dikeluarkan menjadi lebih murah.

Di Desa Ponteh terdapat 4 Kelompok Tani yang sudah memiliki izin resmi, salahsatunya adalah Kelompok Tani Gotong Royong. Berbagai kegiatan yang dijalankan untuk kelompok ini adalah : (1) usaha simpan pinjam, (2) penyewaan alat usaha tani, (3) kegiatan penyuluhan pertanian, dan (4) pembuatan BOKASI dan POC. Aktivitas yang dilakukan oleh anggota kelompok tani ini sangat bermanfaat dalam pelaksanaan kegiatan usaha tani padi hibrida yang mereka lakukan. Disisi lain di Desa Ponteh juga terdapat petani padi hibrida yang tidak bergabung dalam kelompok tani (berusahatani mandiri), dan petani mandiri ini telah kehilangan kesempatan untuk mendapatkan berbagai fasilitas yang didapatkan oleh petani yang bergabung dalam kelompok tani gotong royong. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mendapatkan informasi tentang

sejauh mana peran kelompok tani gotong royong dalam meningkatkan pendapatan anggota usaha tani padi hibrida Impira.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana karakteristik dan aktivitas Kelompok Tani Gotong Royong?
2. Bagaimana perbedaan pendapatan usahatani yang menjadi anggota Kelompok Tani Gotong Royong dan bukan anggota Kelompok Tani?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik dan aktivitas Kelompok Tani Gotong Royong.
2. Menganalisis perbedaan pendapatan usahatani anggota Kelompok Tani Gotong Royong dan bukan anggota Kelompok Tani

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang peranan Kelompok Tani dalam peningkatan pendapatan usaha tani anggota.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang fungsi Kelompok Tani.
3. Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan Kelompok Tani.